

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING BERBAGAI POLA PADA KELOMPOK A
PAUD AL-IKHLAS**

Oleh :

Bayu Purnama Galuh, Iis Ariska
STKIP Mutiara Banten
bayu.stkipmb@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola pada anak usia dini dikelompok A Paud Al-Ikhlas Desa Ciputri Kecamatan Kaduhejo. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di Paud Al-Ikhlas yang berjumlah 13 anak. Penelitian dilaksanakan pada semester I. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 80% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 60,2%. Hasil penelitian Siklus I kriteria berkembang sangat baik juga dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 66,6%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 82,0%.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, menggunting berbagai pola.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1

ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Masa usia dini pada lima tahun pertama adalah merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimasa usia emas ini merupakan usia yang paling tepat dalam mengupayakan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dan potensi yang ada pada diri anak, baik kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Untuk itulah sebagai pendidik Anak Usia Dini yang profesional bukan saja dituntut dapat mengembangkan

program PAUD saja tetapi juga dapat membuat inovasi-inovasi di lembaga tempat bekerja.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya.

Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Taman Kanak-kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Al-Ikhlas Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar Anak Usia Dini

Belajar dan pembelajaran seringkali menimbulkan kebingungan dalam pembedaan kedua istilah tersebut. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang belajar dan pembelajaran. Azhar Arsyad (2006: 1) memberikan pengertian belajar sebagai sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak.

Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini AUD. Secara Internasional Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) (Dewi dan Eveline, 2004: 351-356) mengungkapkan sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah: a) Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Yang termasuk motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan si anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat. b) Perkembangan emosional dan sosial. Emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan si anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi si anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar si anak. c) Perkembangan kognitif/intelektual.

Perkembangan kognitif di sini contohnya adalah perkembangan kemampuan si anak untuk menggunakan bahasa. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, namun sering kali guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan pemikiran orang dewasa. Akibatnya, apa yang diajarkan kepada anak sulit untuk diterima. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, namun menjadi larangan oleh orang tua, sebaliknya hal yang disukai orang tua banyak yang tidak disukai anak. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu untuk memahami hakikat dari perkembangan anak.

Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah Berorientasi Pada Kebutuhan Anak, Pembelajaran Anak Sesuai Dengan Perkembangan Anak, Mengembangkan Kecerdasan Majemuk, Belajar Melalui Bermain, Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini, Anak Adalah Peserta Didik Aktif, Interaksi Sosial Anak, Lingkungan Yang Kondusif, Merangsang Kreatifitas Dan Inovasi, Mengembangkan Kecakapan Hidup, Memanfaatkan Potensi Lingkungan, Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Sosial Budaya, Stimulasi Secara Holistik.

Pengertian Motorik Anak

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki

keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Sukadiyanto (2014:70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4

sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

Kegiatan Menggunting

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Pada usia 4- 6 tahun anak sangat memerlukan stimulus yang mengembangkan segala aspek perkembangan usianya baik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, seni, serta sosial emosional anak. Semua aspek tersebut sangat penting dikembangkan melalui berbagai stimulus seperti berupa permainan yang menyenangkan. Kegiatan menggunting dalam penelitian ini yaitu menggunting gambar sesuai pola dengan media kertas.

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian kelas menurut Kemmis dan Me Taggart dalam Arikunto (2012:16) diantaranya adalah :

1. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan, dimana terdapat berbagai aspek perkembangan untuk meningkatkan minat dan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menggunting dengan menggunting berbagai pola. Dengan menggunakan indikator : (1) Mengenal lambang bilangan. (2) Menggunting dengan pola. (3) Menggunting Kertas. (4) Membuat gambar dan coretan tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri (5) Mengenal perbedaan kasar- halus, berat-ringan, panjang- pendek, banyak- sedikit, jauh-

dekat, dan sama- tidak sama. (6) Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, dan (7) Menggunting dengan pola sederhana.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah disiapkan, yaitu meningkatkan minat dan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menggunting dengan menggunting berbagai pola di PAUD Al-Ikhlas Kecamatan Kaduhejo.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaborasi dengan kepala sekolah dengan rekan sejawat atau pendidik PAUD Al-Ikhlas untuk mengamati, memotivasi serta keaktifan anak ketika mengikuti kegiatan belajar harian dengan menggunakan media gunting dan kertas berpola.

4. Refleksi

Dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang terjadi dan mengkaji hasil belajar anak. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kegiatan menggunting dengan berbagai pola menggunakan observasi dan dokumen foto.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dalam mengamati kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dalam proses observasi dengan menggunakan indikator: (1) Menggunting dengan berbagai pola, (2) dapat bekerjasama dengan temannya, (3) menggunting dengan pola, (4) menggunting dengan kertas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi ini sebagai gambaran pada saat kegiatan menggunting dengan berbagai pola sebagai bukti autentik terhadap penerapan tersebut. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran kegiatan menggunting dengan berbagai pola.

Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas, maka subyek penelitian ini adalah siswa PAUD Al-Ikhlas kelompok A Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 13 siswa, 4 siswa laki-laki, 9 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriadmadja (2006: 107) yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data, adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti 1) perencanaan pertemuan, 2) observasi kelas, 3) diskusi balikan.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam

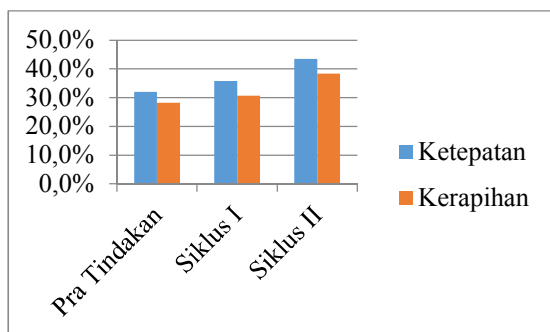
meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan menggunting dengan media berbagai media sesuai pola sedang berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 3 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di PAUD Al-Ikhlas kecamatan Kaduhejo.

Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, dengan perolehan persentase pada pra tindakan nilai rata-rata 60,2%, meningkat pada siklus I 66,6 % dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,0% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan ini menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80%.



Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A PAUD Al-Ikhlas Kecamatan Kaduhejo dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai pola.

Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang

memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Al-Ikhlas. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media gambar.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A PAUD Al-Ikhlas dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 60,2%, meningkat pada siklus I menjadi 66,6% dan pada siklus II mencapai 82,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- Pintrich, R. P dan Schunk. D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jesney: Prentice Hall
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas.